**AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 6 PADANG**

**Nella Kusuma1 ,Ramainas2, Adriani3**

**Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

**FT Universitas Negeri Padang**

**Email:** **nellakusuma62@yahoo.com**

ABSTRACT

This research to describe study activity students of X degree of fashion to regard women fashion subject such as: visual activity, oral activity, listening activity, and metric activity. The kind of this research is quantitative descriptive. The population is all students of X degree of fashion SMK N 6 Padang which are 26 students. All population is the sample. Data analysis did by determining presentation, chategorize and respondents total achievement. The result shows that: (1) visual activity show that high category (78,6%). (2) Oral activity show that high category (77,87%). (3) Listening activity show that high category (70%). (4) Metric activity show that high category (77,69%).

Keywords: Study activity, Subject, women Fashion

1. **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan jalur pendidikan formal dan penyedia tenaga kerja terampil tingkat menengah dituntut untuk mampu membekali tamatannya dengan kualifikasi keahlian berstandar, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. SMK Negeri 6 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok pariwisata yang terdiri dari 7 jurusan salah satunya adalah Jurusan Tata Busana. Pada Jurusan Tata Busana terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Salah satu mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran Busana Wanita.

1

Mata pelajaran Busana Wanita, merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diterapkan pada siswa kelas X Busana. Berdasarkan silabus 2013 semester pertama kompetensi yang diharapkan seperti: *pertama*, siswa mampu mengelompokkan bermacam-macam busana wanita. *Kedua*, siswa mampu memotong bahan bermacam-macam model rok. *Ketiga*, siswa mampu menjahit bermacam-macam model rok. *Keempat*, siswa mampu menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan bermacam-macam model rok. *Kelima*, siswa mampu melakukan pengepresan bermacam-macam rok. *Keenam*, siswa mampu menghitung harga jual bermacam-macam model rok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Busana Wanita maka pada pelaksanaan pembelajarannya semester pertama ini pola tidak diajarkan kepada siswa kelas X Busana karena pola dibuatkan oleh guru mata pelajaran Busana Wanita. Siswa hanya diminta untuk menjiplak pola yang sudah ada dan kemudian setelah pola diletakkan diatas bahan kain dipotongkan oleh guru selanjutnya siswa diminta untuk memberi tanda pola pada bahan yang sudah dipotongkan. Adapun masalah lain yang terlihat bahwa dalam silabus 2013 ada empat kompetensi menjahit rok yang harus tercapai yaitu rok lipit hadap, rok setengah lingkaran, rok pias 6 dan rok kerut tetapi pada kenyataannya hanya dua yang dapat dilaksanakan. Setelah ditanyakan kepada guru mata pelajaran Busana Wanita hal ini disebabkan karena waktu praktik yang tidak mencukupi.

Kelas X Busana di SMKN 6 Padang terdiri dari 3 yang terdiri dari kelas X Busana 1, X Busana 2, dan X Busana 3. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal selama peneliti melaksanakan PLK di SMK Negeri 6 Padang, kelas yang cukup bermasalah adalah X Busana 3. Peneliti melihat beberapa masalah yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar, terutama mata pelajaran Busana Wanita. yaitu: *pertama*, siswa kurang mendengarkan pengarahan guru tentang pemakaian mesin jahit yang benar. *Kedua*, siswa kurang mendengarkan instruksi guru tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada saat menggunakan mesin jahit sehingga terjadi kecelakaan seperti jari tertusuk jarum. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan guru pada saat mendemonstrasikan teknik jahit rok wanita buktinya siswa berbicara dengan teman sebangku. *Keempat*, siswa kurang membaca *jobsheet* yang diberikan guru. *Kelima*, siswa kurang mau merader jadi tidak ada tanda pola pada kain sehingga sering mengalami kesalahan pada saat menjahit. *Keenam,* siswa kurang mau menguji baik tidaknya kualitas jahitan pada mesin sehingga sering beranggapan mesin jahitnya rusak. *Ketujuh*, siswa kurang mau untuk menjahit uji coba rok pada kain blacu, sehingga pada saat menjahit pada kain yang sebenarnya siswa banyak melakukan kesalahan. *Kedelapan*, siswa kurang mau bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan dalam melaksanakan tugas menjahit rok wanita, terutama dalam hal menjahit kantong, ritsleting, dan ban pinggang. *Kesembilan*, siswa kurang mau bertanya kepada teman sebayanya bila mengalami kesulitan. *Kesepuluh*, siswa merasa bosan pada saat memperbaiki dan menjahit ulang bagian rok. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Aktivitas Belajar Kelas X Busana Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Di SMKN 6 Padang”.**

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Irawan (1999:60) “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti adanya””. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel tunggal yaitu Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Busana Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Di SMK Negeri 6 Padang

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana Jurusan Tata Busana SMK N 6 Padang yang berjumlah 26 orang. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Sampling jenuh*, artinya teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakandalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari pengisian angket oleh siswa. Sesuai dengan jenis data maka dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK N 6 Padang Tahun Angkatan 2012/2013 yang berjumlah 26 orang. Selain itu data lain yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari guru mata pelajaran Busana Wanita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Angket dirancang berdasarkan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena tertentu.

Instrumen yang digunakan sahih dan handal, setelah diuji coba instrument dapat dilihat dari 68 pernyataan yang diisi oleh responden siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Padang yang mengikuti mata pelajaran Busana Wanita yang berjumlah 26 orang terdapat 11 item yang gugur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan perhitungan persentase, yaitu dengan rumus:

$$Ρ=\frac{F}{n}x 100\%$$

Dan menghitung Total Capaian Respon dengan rumus :



Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 5 kategori yang dinyatakan dalam Arikunto (2003: 57) sangat tinggi 90%-100%, tinggi 80%-89%. Sedang 65%-79%, rendah 55%-64% dan sangat rendah 0%-54%.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Indikator Aktivitas Visual**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tingkat pencapaian angket indikator aktivitas visual siswa didapat tingkat pencapaian sebesar 78,6%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner aktivitas visual siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa kelas X Busana 3 sudah tinggi melaksanakan aktivitas visual dalam proses belajar di kelas seperti membaca jobsheet, melihat gambar model bermacam-macam rok, mengamati demonstrasi teknik jahit rok dan mengamati orang lain bekerja.

1. **Indikator Aktivitas Lisan**

 Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tingkat pencapaian angket indikator aktivitas lisan siswa didapat tingkat pencapaian sebesar 77,9%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner aktivitas lisan siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa kelas X Busana 3 sudah tinggi melakukan aktivitas visual seperti malakukan prinsip ketentuan menjahit rok (besar setikan, besar kampuh, besar kelim), bertanya saat mengalami kesulitan menjahit rok, mengemukakan pendapat menyebutkan model-model rok, melakukan diskusi teknik jahit macam-macam rok dan melakukan interupsi.

1. **Indikator Aktivitas Mendengarkan**

 Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tingkat pencapaian angket indikator aktivitas mendengarkan siswa didapat tingkat pencapaian sebesar 70%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner aktivitas mendengarkan siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa kelas X Busana 3 sudah tinggi melaksanakan aktivitas mendengarkan seperti: mendengarkan uraian materi busana wanita, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan penjelasan guru cara menggunakan mesin jahit, dan mendengarkan pengarahan guru.

1. **Motivasi Aktivitas Gerak**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tingkat pencapaian angket indikator aktivitas gerak siswa didapat tingkat pencapaian sebesar 77,7%. Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner aktivitas gerak siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa kelas X Busana 3 telah tinggi dalam melaksanakan aktivitas gerak seperti melakukan percobaan menjahit rok pada bahan blacu, melihat dan memeriksa alat-alat dan mesin jahit, membuat model rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**
	1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas visual siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentasse 78,6 %.
	2. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas lisan siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 77,9 %.
	3. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas mendengar siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 70 %.
	4. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan klasifikasi data aktivitas gerak siswa kelas X busana pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang tergolong kategori tinggi dengan persentase 77,7 %.
3. **Saran**

1. Kepala sekolah SMK Negeri 6 Padang supaya menyediakan infocus dan media pembelajaran lainnya disetiap ruang kelas busana, mengkondisikan tata ruang yang kondusif dan nyaman untuk siswa dan guru, dan menambah meja potong yang disesuaikan dengan jumlah siswa kelas X Busana pada mata pelajaran Busana Wanita.

2. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Busana Wanita Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Padang agar bisa membagikan jobsheet sehari sebelum mata pelajaran Busana Wanita dilaksanakan agar siswa dapat membekali dirinya untuk siap dalam melaksanakan praktik menjahit rok lipit hadap dan rok setengah lingkaran, dan menuntun siswa untuk melakukan pengepresan sesuai dengan teori agar hasil lebih baik.

3. Siswa SMK Negeri 6 Padang agar meningkatkan aktivitas belajarnya baik dalam mata pelajaran Busana Wanita maupun mata pelajaran produktif lainnya.

4. Apabila ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian sejenis (penelitian yang relevan), dapat dijadikan sebagai bahan informasi, untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1: Dra. Ramainas, M.Pd dan pembimbing 2: Dra. Adriani, M.Pd

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta.

Irawan, Prasetya.(1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.

Sugiyono.(2012*). Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.